



Edukasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Nifas di Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka

Iis Afrianty^{1*}, Ekawati Saputri², Rosmiati³, Tukatman⁴, Bangu⁵, Abd. Gani Baeda⁶

¹Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Sembilanbelas November Kolaka, iisafrianty90@gmail.com

²Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Sembilanbelas November Kolaka, ekawatisaputri@gmail.com

³Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Sembilanbelas November Kolaka, rosmiati.syarif3@gmail.com

⁴Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Sembilanbelas November Kolaka, nstukatman@gmail.com

⁵Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Sembilanbelas November Kolaka, abangakper65@gmail.com

⁶Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Sembilanbelas November Kolaka, abganbaeda@gmail.com

ABSTRACT

Mother's Milk (ASI) is the best nutrition given to babies because it contains many important substances and protective factors needed for the growth and development of babies so that infant morbidity and mortality rates can be reduced. The formation of a strong immune system in infants is supported by the content of ASI which is very complete and complex, and consists of hundreds of bioactive molecules so that babies are protected from infection. The low achievement of exclusive breastfeeding programs can occur due to several obstacles, including low knowledge about the benefits and purposes of giving Exclusive breastfeeding can be a cause of failure of exclusive breastfeeding. One of the strategies carried out by the government is to provide counseling or education to pregnant women. This service aims to provide education about exclusive breastfeeding for postpartum mothers, this service is carried out at the Benyamin Guluh Kolaka Hospital on November 18 2022 at 10.30-11.00. This service is a rehabilitative effort by providing exclusive breastfeeding to postpartum mothers in the postpartum room of RSBG Kolaka. Participants who took part in the health education were 12 people consisting of post partum mothers and their accompanying families. Participants were enthusiastic enough to listen and pay attention to the material provided so that exclusive breastfeeding was expected to be successful. Keywords: Exclusive breastfeeding; Education; postpartum period.

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) adalah nutrisi paling baik yang diberikan kepada bayi karena kandungannya terdiri dari banyak zat dan faktor protektif penting yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi sehingga angka kesakitan dan angka kematian bayi dapat diturunkan. Pembentukan sistem imun yang kuat pada bayi didukung oleh Kandungan ASI yang sangat lengkap dan kompleks, dan terdiri dari ratusan molekul bioaktif sehingga bayi terlindungi dari infeksi. Masih rendahnya pencapaian program pemberian ASI eksklusif dapat terjadi karena beberapa hambatan, diantaranya rendahnya pengetahuan tentang manfaat dan tujuan pemberian ASI eksklusif bisa menjadi penyebab gagalnya pemberian ASI eksklusif. Salah satu strategi yang dilakukan pemerintah adalah dengan memberikan penyuluhan atau edukasi kepada ibu hamil. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang ASI Eksklusif pada ibu nifas, pengabdian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka pada tanggal 18 November 2022 jam 10.30-11.00. Pengabdian ini adalah upaya rehabilitatif dengan memberikan ASI Eksklusif pada ibu nifas di ruang nifas RSBG Kolaka. Peserta yang mengikuti edukasi kesehatan berjumlah 12 orang yang terdiri atas ibu-ibu postpartum beserta keluarga yang mendampingi. Peserta cukup antusias mendengarkan dan menyimak materi yang diberikan sehingga diharapkan ASI Eksklusif berhasil dilaksanakan.

Keywords: Exclusive breastfeeding; Education; Postpartum period

Kata Kunci : ASI eksklusif; Edukasi; Masa nifas

Correspondence : Iis Afrianty
Email : iisafrianty90@gmail.com, Telp: 085242166638

• Received 14 Januari 2023 • Accepted 17 Januari 2023 • Published 17 Januari 2023
• e - ISSN : 2961-7200

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah nutrisi paling baik yang diberikan kepada bayi karena kandungannya terdiri dari banyak zat dan faktor protektif penting yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi sehingga angka kesakitan dan angka kematian bayi dapat diturunkan [1,2]. Pembentukan system imun yang kuat pada bayi didukung oleh Kandungan ASI yang sangat lengkap dan kompleks, dan terdiri dari ratusan molekul bioaktif sehingga bayi terlindungi dari infeksi. Pemberian ASI Eksklusif diberikan sejak bayi dilahirkan tanpa tambahan apapun hingga usia 6 bulan [3]. Memberikan air susu ibu (ASI) secara eksklusif merupakan bagian dari pelaksanaan standar emas pemberian makanan bayi dan anak (PMBA) yang direkomendasikan oleh WHO dan UNICEF [4,5].

Pemberian ASI sejak dini dan secara eksklusif amat penting bagi kelangsungan hidup seorang anak, dan untuk melindungi mereka dari berbagai penyakit yang rentan mereka alami serta yang dapat berakibat fatal, seperti diare dan pneumonia. Pemberian ASI eksklusif memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian Diare [6]. Semakin banyak bukti menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima ASI memiliki hasil tes kecerdasan yang lebih tinggi. Selain itu, mereka memiliki kemungkinan lebih rendah mengalami obesitas atau berat badan berlebih, begitu pula dengan kerentanan mereka mengalami diabetes kelak. Secara global, peningkatan pemberian ASI dapat menyelamatkan lebih dari 820.000 anak setiap tahunnya serta mencegah penambahan kasus kanker payudara pada perempuan hingga 20.000 kasus per tahun [7].

Kementerian Kesehatan ingin meningkatkan target pemberian ASI eksklusif menjadi 80%. Namun pemberian ASI eksklusif masih jarang di Indonesia, terhitung hanya 74,5% dari semua bayi. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021, 52,5%—atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun 12 persen dari angka di tahun 2019 [8]. Adapun presentase

bayi kurang 6 bulan yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif di Sulawesi tenggara sebanyak 49,9% dan di kabupaten Kolaka cakupan ASI eksklusif yaitu 68,8% [9].

Berdasarkan penelitian Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), angka ibu yang pernah menyusui anak di Indonesia sudah tinggi, yaitu 90%, namun yang memberikan secara eksklusif selama 6 bulan masih rendah sebesar 20%. Pemberian ASI direkomendasikan sampai dua tahun atau lebih. Alasan ASI tetap diberikan setelah bayi berusia 6 bulan, karena 65% kebutuhan energi seorang bayi pada umur 6-8 bulan masih terpenuhi dari ASI. Pada umur 9-12 bulan sekitar 50% kebutuhannya dari ASI dan umur 1-2 tahun hanya sekitar 20% dari ASI [10].

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan tentang ASI eksklusif, dukungan keluarga, mitos/kepercayaan dan pemasaran susu formula. Selain dukungan keluarga, teman, dan pihak yang membantu persalinan, ibu yang ingin memberikan ASI eksklusif harus mendapat dukungan dari individu lain dalam hidupnya. Kemampuan ibu untuk memberikan ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh keluarganya [11].

Masih rendahnya pencapaian program pemberian ASI eksklusif dapat terjadi karena beberapa hambatan, diantaranya rendahnya pengetahuan tentang manfaat dan tujuan pemberian ASI eksklusif bisa menjadi penyebab gagalnya pemberian ASI eksklusif. Penelitian yang dilakukan oleh Strategi sosialisai peningkatan pemberian ASI (PP-ASI) Eksklusif dalam hidayati di kota besar di Indonesia masih kurang pada bayi [12]. Salah satu strategi yang dilakukan pemerintah adalah dengan memberikan penyuluhan atau edukasi kepada ibu hamil. Pemberian edukasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku ibu dalam memberikan ASI [13]. Seseorang ibu yang bekerja atau tidak bekerja akan berhasil memberikan ASI Eksklusif bila memiliki motivasi yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh safitri, pemberian edukasi meningkatkan pengetahuan

dan sikap ibu nifas dalam memberikan ASI eksklusif.

Rumah Sakit Benyamin Guluh (RSBG) adalah rumah sakit besar di Kolaka. Dimana rumah sakit ini sangat mendukung pelaksanaan ASI eksklusif pada bayi baru lahir untuk meminimalkan angka kematian dan kesakitan bayi. Oleh karena itu pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi ibu nifas tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi bayi baru lahirnya serta manfaat bagi bayi, ibu dan keluarga.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Ruang Nifas Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka dengan metode pelaksanaan sebagai berikut :

1. Persiapan

Kegiatan persiapan diawali dengan survey dengan mewawancarai kepala ruangan terkait jumlah ibu nifas yang dirawat setiap hari serta menyampaikan rencana kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pemberian edukasi tentang ASI eksklusif di ruang perawatan.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini penyuluhan dilakukan oleh mahasiswa yang dilaksanakan pada tanggal 18 November 2022. Waktu pelaksanaan selama 30 menit. Diikuti oleh ibu nifas dan keluarganya. Diawali dengan pemaparan materi, selanjutnya peserta diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.

3. Evaluasi

Evaluasi pengabdian masyarakat ini adalah nifas dan keluarga pendamping cukup antusias mendengarkan dan menyimak penjelasan tentang ASI Eksklusif, manfaat bagi bayi, ibu dan keluarga. Bagi keluarga yang tidak mengerti maka diberikan kesempatan untuk bertanya.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 18 November 2022. Peserta berjumlah 12 orang yang terdiri dari ibu-ibu nifas beserta keluarga pendamping. Waktu pelaksanaan dilaksanakan pukul 10.30 hingga pukul 11.00 WITA. Pelaksanaan edukasi ASI eksklusif ini merupakan hasil kerjasama antara dosen dan mahasiswa Keperawatan Program Diploma III Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Edukasi ASI Eksklusif disampaikan secara langsung di ruang perawatan nifas, karena keadaan ibu nifas masih dalam tahap pemulihan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian diperoleh bahwa ibu-ibu nifas beserta keluarga yang mendampingi sangat antusias mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Adapun materi yang disampaikan dalam pengabdian ini yaitu:

1. Pengertian ASI Eksklusif
2. Cara pemberian ASI eksklusif
3. Cara penyimpanan ASI perah
4. Manfaat pemberian ASI Eksklusif untuk bayi, ibu dan keluarga



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilaksanakan di rumah sakit Benyamin Guluh Kolaka, diruang nifas yang diikuti oleh ibu nifas dan keluarga pasien yang mendampingi, dapat dilihat pada gambar 1,2 dan 3. Pada kesempatan ini memberikan penjelasan tentang ASI. ASI mengandung zat gizi lengkap yang dibutuhkan oleh seorang bayi dan juga mudah dicerna oleh perut bayi yang kecil dan sensitif. Hanya memberikan ASI saja sudah sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan zat gizi bayi di bawah usia enam bulan. Pemberian ASI eksklusif sangat didukung oleh pemerintah hingga diatur dalam Undang – undang Nomor 33 tahun 2012 untuk mendukung para ibu menyusui secara eksklusif. Dalam peraturan dinyatakan bahwa menyusui secara eksklusif wajib bagi ibu sejak bayi lahir sampai berusia enam bulan [14].

Di Indonesia realisasi dari peraturan pemerintah tersebut masih kurang. Kegagalan

dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa faktor, antara lain faktor Pengetahuan, sosial budaya, faktor psikologis, faktor fisik ibu, meningkatnya promosi susu formula, faktor petugas kesehatan, makanan ibu, berat badan lahir bayi, penggunaan alat kontrasepsi. Sehingga motifasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif itu berkurang. Pemberian ASI yang tidak adekuat juga berkaitan dengan masalah gizi. Menurut data WHO Kekurangan Gizi menjadi penyebab 45% kematian anak di dunia dan 144 juta anak dibawah lima tahun diperkirakan mengalami stunting. Pemberian ASI hingga anak berusia 2 tahun setidaknya dapat menyelamatkan hidup 820.000 balita setiap tahunnya.

Pengetahuan menjadi salah satu faktor penyebab kegagalan pemberian ASI Eksklusif . Pengetahuan tidak hanya didapatkan dari Pendidikan formal, melainkan dapat diperoleh dari Pendidikan nonformal, misalnya melalui kegiatan penyuluhan, Kegiatan penyuluhan diharapkan dapat membuka wawasan dan menambah pengetahuan orangtua khususnya mengenai ASI Eksklusif sehingga berdampak pada peningkatan derajat kesehatan keluarga. Penelitian yang dilakukan yunie dan kolega menjelaskan bahwa edukasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan yang dimiliki ibu. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif [15].

Rendahnya pengetahuan ibu dapat mengurangi motivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki ibu sebab pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap motifasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif terhadap bayinya [16].

SIMPULAN

Pada fase pertumbuhan dan perkembangan ASI Eksklusif adalah faktor yang penting yang mendukung proses tersebut. Kegiatan edukasi ASI Eksklusif ini memberikan manfaat bagi ibu-ibu Nifas dan keluarga

pendamping untuk memperoleh informasi tentang manfaat ASI Eksklusif baik untuk bayi, ibu dan keluarga. Dengan demikian, perlu adanya edukasi yang berkesinambungan terkhusus di ruang perawatan agar ibu-ibu Nifas yang sedang dalam perawatan dapat memperoleh informasi tentang ASI Eksklusif sehingga dapat diaplikasikan di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Sembilanbelas November Kolaka, LPPM Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Direktur Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka dan Kepala Ruangan Nifas Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga berjalan dengan baik..

DAFTAR PUSTAKA

1. Rezal F. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Status Ekonomi dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lampeapi Kabupaten Konawe Kepulauan. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*. 2021;1(2):94–101. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Suryani S, Nadia N. Peran Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Gizi Ibu Hamil. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*. 2022;2(1):207–217. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Erwin, LA AL. Cakupan dan Determinan Pemberian ASI Eksklusif di Pemukiman Kumuh Dalam Perkotaan di Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Majalah Kesehatan FKUB*. 2019;6(1):44–55. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Kusnan A, Binekada IMC, Usman AN. The proxy determinant of complementary feeding of the breastfed child delivery in less than 6 months old infant in the fishing community of Buton tribe. *Enfermeria clinica*. 2020;30:544–547. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Kusnan A, Afrini IM. Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dan Produksi Air Susu Ibu di Puskesmas Poasia. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice)*. 2019;11(1):91–96. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. La Adili DRS, Salma WO, Tosepu R. Factors related to the exclusive breastfeeding in the working area of PHC Poasia, Kendari City. *Iberoamerican Journal of Medicine*. 2021;3(4):300–306. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Ogbo FA, Eastwood J, Page A, Arora A, McKenzie A, Jalaludin B, et al. Prevalence and determinants of cessation of exclusive breastfeeding in the early postnatal period in Sydney, Australia. *International Breastfeeding Journal*. 2016;12(1):1–10. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Kemenkes RI. Hasil utama RISKESDAS 2018 [Internet]. Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta; 2018. [[Google Scholar](#)] [[Link](#)]
9. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Profil Kesehatan Propinsi Sulawesi Tenggara [Internet]. Kendari: Bidang P2PL Dinas Kesehatan Prov. Sultra; 2020. [[Link](#)]
10. Zakaria Z, Hadju V, As' ad S, Bahar B. Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Kelor Terhadap Kuantitas Dan Kualitas Air Susu Ibu (Asi) Padaibu Menyusui Bayi 0-6 Bulan. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2016;12(3):161–169. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Lestari ES. Hubungan Asi Eksklusif dan BBLR dalam Pertumbuhan Bayi Usia 1-2 Tahun. *Syntax*. 2021;3(1). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Lima TFM, Maciel WM, Alencar MN de, Cruz JA da S, Carvalho CA de, Silva AAM da. Association between maternal depressive symptoms with child malnutrition or child excess weight. *Revista Brasileira de Saúde Materno Infantil*. 2017;17(3):591–601. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Osibogun OO, Olufunlayo TF, Oyibo SO. Knowledge, attitude and support for exclusive breastfeeding among bankers in Mainland Local Government in Lagos State, Nigeria. *International breastfeeding journal*. 2018;13(1):1–7. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]

14. Sugiarti E, Zulaekah S, Puspowati SD. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif di kecamatan karangmalang kabupaten sragen. *Jurnal Kesehatan*. 2017;4(2). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Hervilia D, Munifa D. Pandangan Sosial Budaya terhadap ASI Eksklusif di Wilayah Panarung Palangkaraya (Social and Cultural Aspect toward Exclusive Breastfeeding in Panarung Palangkaraya). *Indonesian Journal of Human Nutrition*. 2016;3(1):63–70. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
16. Sandhi A, Lee GT, Chipojola R, Huda MH, Kuo S-Y. The relationship between perceived milk supply and exclusive breastfeeding during the first six months postpartum: a cross-sectional study. *International Breastfeeding Journal*. 2020;15(1):1–11. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]